

# ANALISIS PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

**Adib Khusnul Rois\***

Dosen Ekonomi Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo

[adibkhusnulrois@gmail.com](mailto:adibkhusnulrois@gmail.com)

## Abstrak

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Return On Asset (ROA). Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan dokumentasi yakni laporan keuangan seluruh bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri, financing to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,753. Dan non performing finance (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan nilai signifikansinya adalah 0,030 lebih kecil dari 0,05. Serta secara simultan atau bersama-sama FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  adalah 63,042 > 10,13 dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan dan penurunan ROA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu FDR dan NPF.

**Kata Kunci:** FDR, NPF, ROA.

*Paper type:* Research paper

\*Corresponding author: [adibkhusnulrois@gmail.com](mailto:adibkhusnulrois@gmail.com)

Received: September 03, 2021; Accepted: November 13, 2021; Available online: March, 21, 2022

## Cite this document:

Rois, A. K. (2022). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Finance terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 312-332. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.9774>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dengan kata lain bank merupakan lembaga *intermediary* antara pihak *surplus* dan dengan pihak *defisit*. Anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara, bukanlah isapan jempol belaka. Anggapan ini benar adanya karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal pencetakan uang, mengedarkan uang, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2014:3).

Sejak awal 1970-an, gerakan Islam ditingkat nasional telah memasuki bidang ekonomi dengan diperkenalkannya sistem ekonomi Islam, sebagai alternatif dan solusi atas kebuntuan ekonomi terhadap rapuhnya sistem ekonomi konvensional yang terdapat pada sistem kapitalis dan sosialis. Tonggak perkembangan ekonomi Islam di Indonesia secara real muncul sejak kelahiran bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang telah beroperasi sejak tahun 1992 (Nur Rianto, 2015:5).

Dasar hukum bank syariah di Indonesia adalah UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang isinya khusus mengatur tentang seluk-beluk perbankan syariah. Dengan perjuangan yang cukup pelik, aturan-aturan sebelumnya yang harus diregulasi sekian kali, akhirnya perbankan syariah telah memiliki payung hukum yang jelas. Sama halnya dengan bank konvensional, aktivitas bank syariah juga menghimpun dan menyalurkan dana, jasa perbankan yang diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik *riba* serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang.

Hubungan antara bank syariah dengan nasabah dalam praktek perbankan syariah bersifat kemitraan. Salah satu penyebab yang menjadikan bank syariah terus mengalami peningkatan adalah mekanisme pembagian keuntungannya yang berdasarkan bagi hasil (Dhayattoni, 2013).

Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan return yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan serta mendorong pemerataan pendapatan. Arti penting fungsi dan peran perbankan syariah, juga harus diiringi dengan tingkat kinerja yang baik. Tingkat kinerja tersebut dilakukan melalui penilaian perhitungan rasio keuangannya. Perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang disajikan dapat diartikan dari angka-angka, maka perlu dianalisis dengan metode/alat analisis rasio keuangan.

Rentabilitas/*profitability* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Terdapat dua alat ukur yang biasa digunakan untuk menghitung rentabilitas/profitabilitas suatu bank atau lembaga keuangan, yaitu *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset (ROA)* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity (ROE)*. Sebab, nilai rentabilitas/profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat lebih diutamakan. *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:119).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *ROA* yaitu *FDR*, dan *NPF*. *FDR (Financing to Deposit Ratio)* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman. *FDR* akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan. Sedangkan, *NPF (Non Performing Finance)* yaitu penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan bank dibandingkan dengan total pembiayaan. Semakin rendah *NPF* maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat *NPF* tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Fahmi, 2010:175-176).

Berikut ini merupakan kondisi rasio keuangan *FDR*, *NPF*, dan *ROA* pada BUS periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Kondisi Rasio Keuangan Pada Bank Umum Syariah (%)**

<b>Rasio</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<i>FDR</i>	100,32	86,66	88,03	85,99	79,65
<i>NPF</i>	2,62	4,95	4,84	4,42	4,77
<i>ROA</i>	2,00	0,41	0,49	0,63	0,63

Dari data laporan keuangan di atas diketahui bahwa *financing to deposit ratio (FDR)* tahun 2013-2017 mengalami penurunan dari 100,32% menjadi 79,65%. Jika dilihat dari data di atas, bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun, Bank Umum Syariah (BUS) memberikan pembiayaan kepada nasabah sesuai standar yaitu 100% atau kurang, hal itu mengakibatkan kondisi baik, di mana BUS tidak dalam keadaan *illikuid* ataupun *insolvabel*. Tingkat *NPF* dari tahun ke tahun tidak sampai menyentuh angka 5% atau bisa dikatakan dalam kondisi sangat baik, hal ini berarti BUS masih bisa mengontrol atau mengatasi pihak-pihak yang belum memenuhi

kewajibannya (kredit macet). Untuk ROA tahun 2013-2017 bisa dikatakan “cukup baik” yakni tertinggi 2,00% dan terendah 0,41%.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya profitabilitas (*ROA*) suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Bank atau lembaga keuangan yang mampu mengatasi permasalahan akan dana/modal dan mampu mengoptimalkan profit menjadikan nilai plus di mata masyarakat, khususnya nasabah. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, diketahui bahwa kondisi naik turunnya *ROA* bank umum syariah dipengaruhi oleh besar kecilnya *FDR* dan *NPF*. *ROA* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *ROA* yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika aktiva/modal yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Penilaian kinerja suatu lembaga keuangan syariah bisa menggunakan *financing to deposit ratio (FDR)* yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh lembaga keuangan syariah.

*FDR* dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya (Dendawijaya, 2009:79).

Tinggi rendahnya rasio *FDR* menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *FDR* suatu bank/lembaga keuangan, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding

dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Rivai, 2010:784-785).

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang ditiptkan oleh masyarakat (Umam, 2013:256).

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 151/41/DKMP tanggal 01Oktober2013, besarnya *FDR* tidak boleh melebihi 100% (BI, 2013:151/41/DKMP). Rumus mencari *FDR* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Financing}{TotalDeposit} \times 100\%$$

### ***Non Performing Finance (NPF)***

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *NPF* merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. *NPF* adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *NPF* yang baik adalah dibawah 5%. *NPF* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Semakin besar *NPF* akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Rumus mencari *NPF* adalah (Nur Asiyah, 2014:75-76) :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

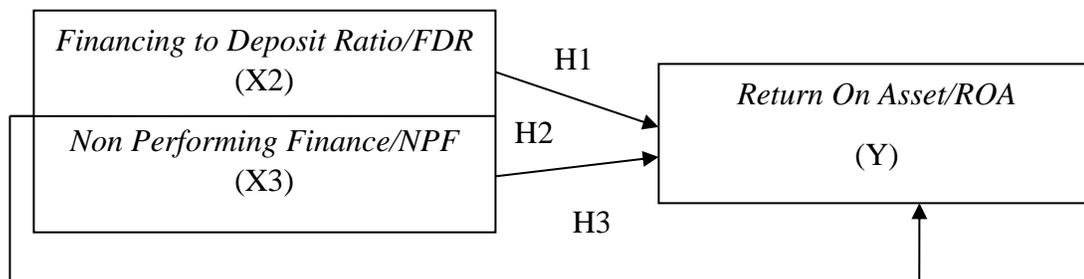
### **Return on assets(ROA)**

*Return on assets(ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau lembaga keuangan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rumus menghitungnya adalah (Kasmir dan Jakfar, 2009:141-143) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Desain Penelitian**

Berdasarkan telaah pustaka, pola pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Seperti gambar di atas, pada penelitian ini kerangka berpikir atau paradigma penelitiannya ialah paradigma ganda dengan dua variabel independen, yaitu *financing to deposit ratio (FDR)* sebagai  $X_1$ , *non performing finance (NPF)* sebagai  $X_2$ , dan *return on asset (ROA)* sebagai  $Y$ .

Sedangkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritik, dan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H1: Rasio *financing to deposit ratio*(*FDR*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on asset* (*ROA*) bank umum syariah periode 2013-2017.

H2: Rasio *non performing finance* (*NPF*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on asset* (*ROA*) bank umum syariah periode 2013-2017.

H3: Rasio *financing to deposit ratio*(*FDR*) dan *non performing finance* (*NPF*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *return on asset* (*ROA*) BMT bank umum syariah periode 2013-2017.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financing to deposit ratio*/*FDR* ( $X_1$ ) dan *non performing finance*/*NPF* ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sarwono, 2006:54-55). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return on asset*/*ROA* ( $Y$ ).

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi (Darmawan, 2013:37-38). Sedangkan dalam penelitian ini, teknik analisis data/statistiknya adalah statistik inferensial yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data hingga penafsiran hipotesis penelitian. Misalnya, melakukan pengujian hipotesis, membuat permodelan hubungan melalui perhitungan uji regresi ganda, dan sebagainya (Kasmadi dan Sunariah, 2014:100-101).

## **Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sifatnya harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yakni *purposive sampling* di mana populasi yang dijadikan sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Cholid dan Achmadi, 2009:81). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

## **Metode Pengumpulan Dan Pengolahan Data**

### **A. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan datanya adalah dokumentasi yakni metode pengumpulan data lengkap (Darmawan, 2013:163). Dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan, baik neraca, laba rugi, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **B. Metode Pengolahan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah :

#### **1. Metode asumsi klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian tersebut sebagai berikut:

##### **a. Metode Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah *pertama*, jika nilai sig (*2-tailed*)  $>0,05$  : maka distribusi data normal; *kedua*, jika nilai sig (*2-tailed*)  $< 0,05$  : maka distribusi data tidak normal.

b. Metode Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selangkahnya tidak terjadi multikolinearitas.

Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah *Variance Infactor Factor (VIF)* yaitu  $VIF < 10$ , jika kriteria tersebut terpenuhi maka hasil uji analisis pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

c. Metode Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$  (Sunyoto, 2011, 134).

d. Metode Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Penelitian yang baik harus

terbebas dari heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya/variabel bebas (SRESID) (Wijaya, 2009:119-126).

Homoskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin/angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heterokedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data memiliki pola teratur, baik itu menyempit, melebar ataupun bergelombang (Sunyoto, 2011:125).

## 2. Metode Regresi Linier

### a. Metode Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas X terhadap satu variabel terikat Y. Model regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Penduga bagi intecep

b = penduga bagi koefisien regresi

### b. Metode Regresi Linier Berganda

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen) yaitu  $X_1X_2...X_i$  terhadap Y (Sunyoto, 2011:405).

Bentuk matematika dari analisis regresi berganda dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  : ROA

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien

$X_1$  : FDR

$X_2$  : NPF

### 3. Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kemudian mengambil kesimpulan:

Jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $h_0$  diterima.

Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $h_0$  ditolak.

#### b. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $h_0$  ditolak  $h_a$  diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $h_0$  diterima  $h_a$  ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dan mengambil keputusan sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima (Sunnyoto: 2011:125).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	FDR	NPF	ROA
N	5	5	5
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	88.1300	4.3200	.8320
Std. Deviation	7.53752	.97080	.65971
Most Extreme Differences Absolute	.305	.341	.420
Positive	.305	.258	.420
Negative	-.188	-.341	-.261
Kolmogorov-Smirnov Z	.683	.763	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)	.740	.606	.340

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil output di atas, dapat dijelaskan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh angka 0,740 untuk *FDR*, angka 0,606 untuk *NPF* serta angka 0,340 untuk *ROA*. Kesimpulannya adalah nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.431 E0	1.927		2.300 E0	.148		
FDR	-.006	.016	-.067	-.361	.753	.227	4.402
NPF	-.714	.126	-1.050	5.666 E0	.030	.227	4.402

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa *FDR* dan *DAR* mempunyai nilai VIF sebesar 4,402. Artinya, bahwa kedua variabel di atas bernilai VIF kurang dari 10 (<10). Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinearitas terhadap variabel independen yang lain.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.969	.11658	2.755

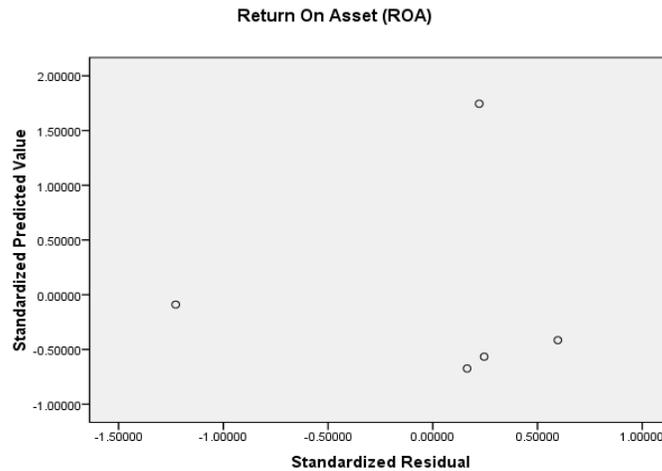
a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil olah data di atas, ditemukan hasil *Durbin-Watson test* adalah 2,755 atau DW di atas +2 atau  $DW > +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi autokorelasi negatif.

### 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada gambar di atas, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

## B. Hasil Analisis Regresi Linier

### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

#### a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.775	2.305		-2.506	.087		
FDR	.075	.026	.857	2.875	.064	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa model regresi untuk memperkirakan pengaruh terhadap ROABank Umum Syariah yang dipengaruhi oleh FDR adalah  $Y = -5,775 + 0,075X$ . Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -5,775. Hal ini dapat diartikan jika koefisien FDR bernilai 0, maka ROA bernilai negatif yaitu -5,775.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel FDR (b) bernilai positif yaitu 0,075. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan FDR sebesar 1%, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,075 atau 75%.

b. Non Performing Finance (NPF)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.743	.223		16.790	.000		
	NPF	-.674	.051	-.992	13.319	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa model regresi untuk memperkirakan pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah yang dipengaruhi NPF adalah  $Y = 3,743 + (-0,674)X$ . Dimana:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 18,594. Hal ini dapat diartikan jika koefisien ROA bernilai 0, maka ROA bernilai positif yaitu 18,594.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel *DAR* (b) bernilai negatif yaitu -0,674. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan *DAR* sebesar 1%, maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar -0,674 atau 67,4%.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.431E0	1.927		2.300E0	.148		
	FDR	-.006	.016	-.067	-.361	.753	.227	4.402
	NPF	-.714	.126	-1.050	5.666E0	.030	.227	4.402

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel di atas dapat ditampilkan rumusan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4,431E0 (\text{constant}) + -0,006 (FDR) + -0,714(NPF)$$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

- Nilai konstanta 4,431E0 menunjukkan bahwa ketika *FDR* dan *NPF* bernilai nol, maka *ROA* bernilai 4,431E0.
- Koefisien regresi variabel *FDR* sebesar -0,006 mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit *FDR* akan diikuti oleh penurunan *ROA*.
- Koefisien regresi variabel *NPF* sebesar -0,714 dengan tanda negatif mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit *NPF* akan diikuti penurunan *ROA*.

### C. Pengujian Hipotesa dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.431 E0	1.927		2.300 E0	.148		
	FDR	-.006	.016	-.067	-.361	.753	.227	4.402
	NPF	-.714	.126	-1.050	5.666 E0	.030	.227	4.402

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

a.  $H_1$  : *FDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Hipotesis pertama mengenai variabel *FDR* diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,006 menunjukkan bahwa *FDR* memiliki nilai negatif terhadap *ROA* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *FDR* dapat menurunkan rentabilitas/profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *ROA*. Nilai signifikan variabel *FDR* adalah 0,753 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel *FDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *ROA* perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

b.  $H_2$  : *NPF* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Hipotesis kedua mengenai variabel *NPF*, diketahui bahwa nilai beta *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,714 menunjukkan bahwa

*NPF* berpengaruh negatif terhadap *ROA* perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan *NPF* berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *ROA*. Nilai signifikan variabel *NPF* adalah 0,030, dimana ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel *NPF* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *ROA*, meskipun bernilai negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *NPF* terbukti berhubungan/berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) diterima**.

2. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.714	2	.857	63.042	.016 <sup>a</sup>
	Residual	.027	2	.014		
	Total	1.741	4			

a. Predictors: (Constant), *NPF*, *FDR*

b. Dependent Variable: *ROA*

Sumber: Olah Data SPSS

H3 : *FDR* dan *NPF* secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F adalah 63,042 > 10,13 dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *FDR* dan *NPF* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *ROA* perusahaan.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini ditunjukkan signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,753.
2. Secara parsial *NPF* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikannya adalah 0,030 yang mana lebih kecil dari 0,05.
3. Secara simultan, baik *FDR* maupun *NPF* berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Sebab, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $63,042 < 10,13$  dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Rianto M. Nur. (2015). Pengantar ekonomi syariah: Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asiyah, Binti Nur. (2014). Manajemen pembiayaan bank syariah. Yogyakarta: Teras.
- Darmawan, Deni. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dhayattoni. (2013). Sejarah dan perkembangan bank syariah di Indonesia, Jurnal. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2010). Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. (2014). Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir dan Jakfar. (2009). Studi kelayakan bisnis. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kasmir. (2014). Manajemen perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2009). Metodologi penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. (2010). Islamic banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). Praktik SPSS untuk kasus. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2013). No. 151/41/DKMP.
- Umam, Khaerul. (2013). Manajemen perbankan syariah. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Tony. (2009). Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.